

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi peningkatan tekanan darah arterial abnormal yang berlangsung persisten. American Heart Association (AHA) mendefinisikan seseorang dikategorikan mengalami Hipertensi apabila mempunyai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (Pramestutie dkk, 2021).

Berdasarkan data dari WHO (2023), diperkirakan 1,28 milyar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, dua pertiga diantaranya tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sedangkan penderita Hipertensi yang mendapat pengobatan menurut WHO (2021) sebesar 29% dari 50% penderitanya dan hanya 14,2% yang diobati dengan baik. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi Hipertensi pada penduduk umur 18 tahun keatas tahun 2018 di Indonesia adalah sebesar 26,5%. Jika saat ini penduduk indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 68.174.548 jiwa yang menderita Hipertensi. Sedangkan menurut data profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022, dengan estimasi penderita Hipertensi berusia diatas 15 tahun sebesar 11.600.144 jiwa dengan capaian penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 7.078.136 atau 61.1%. Sedangkan data di Kota Blitar pada tahun 2022 penderita Hipertensi usia diatas 15 tahun sejumlah 13.053 jiwa.

Diketahui data Keluarga Sehat (hasil pendataan PIS-PK) tahun 2020 di Puskesmas wilayah Sananwetan ditemukan penderita Hipertensi sejumlah 2.455 jiwa dengan rincian yang sudah berobat secara teratur 1708 jiwa dan yang belum berobat secara teratur 747 jiwa, yang sampai dengan saat ini belum dilakukan intervensi secara optimal dikarenakan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi. Salah satunya di Kelurahan Plosokerep penderita Hipertensi sejumlah 138 jiwa, 79 diantaranya berusia 40 tahun keatas. Dalam konteks wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, pendekatan yang menggabungkan peningkatan pengetahuan tentang hipertensi dan obat-obatan, serta dukungan melalui Program Kunjungan Keluarga Sehat, dapat membantu meningkatkan tingkat kepatuhan penderita Hipertensi dalam melakukan pengobatan secara rutin dan minum obat anti Hipertensi secara teratur. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pasien tentang pentingnya kepatuhan minum obat dapat menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan ini. Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat (Silviana, dkk, 2021). Pengetahuan yang baik dan memadai tentang penyakit hipertensi akan mampu diaplikasikan dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi peningkatan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi (Suparyanto, 2020).

Selain pengetahuan, perilaku pasien juga memainkan peran penting dalam kepatuhan minum obat. Penelitian oleh Smith et al. pada tahun 2019 (Smith et al., 2019) mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kebiasaan, motivasi, dan dukungan sosial dapat memengaruhi perilaku pasien terkait minum obat. Pasien yang memiliki kebiasaan rutin minum obat, motivasi yang tinggi untuk menjaga kesehatan, dan dukungan dari keluarga atau teman-teman cenderung lebih patuh dalam minum obat mereka. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor perilaku yang memengaruhi kepatuhan menjadi kunci dalam meningkatkan manajemen Hipertensi.

Selain itu, perilaku yang dapat diterapkan oleh pasien yaitu terapi. Terapi untuk pasien Hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Terapi farmakologis dapat menggunakan obat-obatan untuk menurunkan tekanan darah. Terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan memodifikasi gaya hidup seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, menghindari alkohol, mengurangi stres, memperbanyak olah raga dan istirahat yang cukup (Pramestutie dkk, 2021). Kepatuhan pengobatan pasien Hipertensi merupakan hal penting karena Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Mangendai dkk, 2017).

Dengan melakukan penguatan promotif-preventif (paradigma sehat) dan penguatan pelayanan kesehatan terutama mengenai Hipertensi, pada periode

Renstra (2015-2019) telah diluncurkan Program Indonesian Sehat dengan Pendekatan Keluarga, yang pada dasarnya adalah mengintegrasikan UKP (Upaya Kesehatan Perseorangan) dan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) secara berkesinambungan, dengan target keluarga.

Pendekatan keluarga adalah salah satu cara Puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan/meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga. Puskesmas tidak hanya menyelenggarakan pelayanan kesehatan di dalam gedung, melainkan juga keluar gedung dengan mengunjungi keluarga di wilayah kerjanya.

Pada pelaksanaan pendekatan keluarga, mengintegrasikan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) secara berkesinambungan, dengan target keluarga, berdasarkan data dan informasi dari Profil Kesehatan Keluarga. Pengertian Pendekatan keluarga adalah salah satu cara Puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan atau meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga. Puskesmas tidak hanya menyelenggarakan pelayanan kesehatan di dalam gedung, melainkan juga keluar gedung dengan pendekatan keluarga dalam upaya menyelesaikan permasalahan kesehatan di wilayah kerjanya. Pendekatan Keluarga tidak hanya berupa pendataan, karena hasil kunjungan keluarga akan dianalisis guna merencanakan intervensi lanjut terhadap masalah kesehatan.

Berdasarkan literatur yang mendukung pengaruh pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor ini memainkan peran krusial dalam kesuksesan program kunjungan keluarga sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Studi oleh Khatib et al. (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penderita hipertensi tentang kondisinya secara langsung berkorelasi dengan kepatuhan mereka terhadap pengobatan. Pemahaman yang baik tentang penyakit dapat memotivasi penderita untuk lebih aktif dalam mengikuti program pengobatan dan merawat kesehatannya.

Dukungan keluarga juga terbukti signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi. Penelitian oleh Rintiswati et al. (2016) menekankan bahwa keluarga yang memberikan dukungan emosional dan praktis memiliki dampak positif terhadap tingkat kepatuhan pengobatan. Dukungan ini dapat mencakup pengingat waktu minum obat, partisipasi dalam perubahan gaya hidup sehat, dan membantu mengelola stres sehari-hari. Selain itu, literatur juga menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan motivasi penderita hipertensi untuk tetap konsisten dalam menjalani program kunjungan keluarga sehat.

Studi oleh Williams et al. (2018) menunjukkan bahwa intervensi kunjungan keluarga sehat yang melibatkan keluarga penderita hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan, meningkatkan dukungan keluarga, dan pada gilirannya, memperbaiki kepatuhan pengobatan. Oleh karena itu, untuk

memastikan kesuksesan program di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, perlu diperkuat edukasi penderita hipertensi dan keluarganya, serta mendorong partisipasi aktif keluarga dalam mendukung kepatuhan pengobatan. Dengan demikian, kesimpulan dari literatur ini memberikan arahan penting bagi perancangan dan implementasi program kunjungan keluarga sehat yang efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan kondisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang determinan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu “Apa determinan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di Kelurahan Plosokerep Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisa determinan yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di Kelurahan Plosokerep Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar;
2. Mengidentifikasi evaluasi proses KIE (Komunikasi Informasi Dan Edukasi) pada penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar;
3. Mengidentifikasi dukungan keluarga penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar;
4. Mengidentifikasi sosio demografi (umur, jenis kelamin, pekerjaan pendidikan) keluarga sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar;
5. Mengidentifikasi kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar;
6. Menganalisis determinan yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di Kelurahan Plosokerep Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang determinan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di Kelurahan Plosokrep Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Terdapat manfaat bagi beberapa kelompok, sebagai berikut:

1. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah mengenai determinan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar;

2. Profesi Kesehatan

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petugas kesehatan dalam determinan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar;

3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kesehatan mengenai

determinan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar;

4. Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu petugas kesehatan dalam mengetahui determinan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada program kunjungan keluarga sehat di Kelurahan Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar;

5. Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan bagi responden (penderita Hipertensi) dalam memahami pentingnya kepatuhan pengobatan Hipertensi dan program kunjungan keluarga sehat di Kelurahan Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Metode	Hasil
1	Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I	- Iche A Liberty - Pariyana - Eddy Roflin - Lukman Waris	2017	Metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisis data dengan analisis univariat dan bivariat dengan Chi Square Test.	Determinan yang berpengaruh adalah lama menderita hipertensi: POR: 0,11, nilai $p = 0,04$ (CI 95% 0,02-0,52). Determinan jenis kelamin, usia, tingkat

					pendidikan, jenis pekerjaan, Indeks Massa Tubuh, keikutansertaan BPJS, dan riwayat hipertensi dalam keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan berobat pasien hipertensi.
2	Determinan Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi	- Achmad Rifai - Haris Rambey - Felix Kasim - Balqis Wasliati - Fadlilah Widyani ngsih - Nurhayati	2023	Desain cross-sectional dengan besar sampel, melibatkan 74 orang penderita hipertensi dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner. Uji chi-square dan regresi logistic biner digunakan dalam analisis data.	Kepatuhan minum obat pasien hipertensi lebih banyak yang tidak patuh (52,7%). Pasien hipertensi yang tidak akses pelayanan kesehatan, cenderung berpeluang 7,5 kali tidak patuh minum obat dibanding dengan pasien yang memiliki akses pelayanan kesehatan.

3	Kepatuhan Perawatan Diri Pasien Hipertensi: <i>A Systematic Review</i>	- Pius A. L. Berek - Maria Fatimah W. - A. Fouk	2020	Menggunakan metode Prisma dan memilih artikel yang dipublikasikan melalui empat database dengan keyword yang sama dan dipublikasikan tahun 2000-2019.	Ditemukan bahwa pasien hipertensi cenderung tidak patuh karena pengobatan dalam jangka waktu yang lama, mengambil obat yang kurang dari yang diresepkan, kombinasi obat yang banyak menjadi hambatan untuk mengkonsumsinya secara rutin, serta sumber daya manusia menjadi modal utama dalam meningkatkan selfcare terutama dalam manajemen antihipertensi.
4	Determinan Pelaksanaan Program Patuh Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin	- Firda Endah Safitri - Yeni Riza - Eddy Rahman.	2020	Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan teknik purposive sampling sebanyak 98 responden. Instrumen penelitian	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan $p=0,003$, dan dukungan keluarga $p=0,007$ dengan pelaksanaan

				menggunakan kuesioner dan analisis data dengan chi square.	program PATUH serta tidak ada hubungan pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan $p=0,488$ dengan pelaksanaan program PATUH.
5	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi	- Nuratiqa - Risnah - Muh Anwar - Andi budiyanto - Aan Parhani - Muhammad - Irwan	2020	Menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional dan menggunakan questioner. Menggunakan teknik purposive sampel sebanyak 72 sampel.	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara motivasi berobat ($p=0,025 < \alpha=0,05$), dukungan keluarga ($p=0,021 < \alpha=0,05$), dan peran tenaga kesehatan ($p=0,037 < \alpha=0,05$) dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi penderita di wilayah kerja Puskesmas Samata Kabupaten Gowa.